

ABSTRAK

Peningkatan permintaan pasar terhadap buah anggur, baik lokal maupun ekspor, merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga memiliki potensi yang baik untuk melakukan pengembangan usaha. Purwogrape hingga saat ini belum memiliki catatan keuangan yang konsisten dan belum pernah melakukan penilaian usaha sejak memulai usaha tahun 2022. Hal tersebut membuat tidak diketahuinya pengeluaran dan pemasukan dari usaha. Pelaku usaha juga masih belum melakukan perhitungan khusus secara finansial. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, diperlukan analisis kelayakan finansial yang komprehensif. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kelayakan finansial usaha budidaya anggur Purwogrape. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis arus kas, perhitungan biaya dan pendapatan serta penggunaan kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Periode*. Sampel penelitian diambil dengan metode sensus berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha anggur Purwogrape di Kecamatan Tegaldlimo layak untuk dikembangkan secara finansial berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial dengan kriteria investasi. Indikator NPV menunjukkan nilai sebesar Rp636.939.956,- selama 10 tahun beroperasi. Nilai IRR menunjukkan sebesar 39,15%, *payback period* sebesar 4,227 tahun, B/C ratio menunjukkan nilai 3,9 dan nilai Gross B/C sebesar 1,43. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi pelaku dan pemangku kepentingan untuk terus mengembangkan usaha anggur Purwogrape, serta pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Finansial, Buah Anggur, Purwogrape

ABSTRACT

Increased market demand for grapes, both for local consumption and exports, provides an opportunity to increase farmers' income and therefore has good potential for cultivation development. Purwogrape has not had consistent financial records and has never conducted a business valuation since starting the business in 2022. It makes it impossible to know the cultivation's expenses and income. Farmers also have not made special financial calculations. To ensure the cultivation's sustainability, a comprehensive financial feasibility analysis is required. This study aimed to evaluate financial feasibility of Purwogrape grape cultivation business. Data analysis methods used cash flow analysis, cost and income calculations and the use of investment criteria such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period. Sample was taken by census method totalling 6 people. The results showed that Purwogrape grape business in Tegaldlimo District was financially feasible to develop based on financial feasibility analysis with investment criteria. The NPV indicator was of Rp636,939,956, - for 10 years operation, IRR was 39.15%, payback period was 4.227 years. B/C ratio was 3.9 and B/C gross value was 1.43. Recommendations that can be given to actors and stakeholders to continue to develop the business

Keywords: Financial Feasibility Analysis, Grapes, Purwogrape